

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan daerah berdasarkan otonomi daerah diatur dalam undang-undang no. 22 tahun 1999 tentang pemerintahan daerah kemudian direvisi menjadi undang-undang no. 32 tahun 2004 dan undang-undang no. 5 tahun 1999 tentang pertimbangan keuangan antara pemerintah pusat dan daerah direvisi kembali menjadi undang-undang no. 33 tahun 2004. Undang-undang tersebut merupakan landasan bagi daerah untuk membangun daerahnya secara mandiri dengan lebih mengandalkan kemampuan dan potensi yang dimiliki daerah. Undang-undang ini juga memberikan kewenangan yang lebih besar (*local direction*) kepada daerah untuk merancang berbagai program pembangunan yang sesuai dengan keinginan masyarakat setempat (*local needs*).

Beberapa indikator empiris yang dapat dikatakan bahwa banyak teori pembangunan yang harus dikembangkan untuk disesuaikan dengan kebutuhan lapangan. Suatu strategis yang perlu dilakukan secara tepat untuk mengelola masyarakat disuatu komunitas wilayah dengan kebutuhan sendiri tanpa harus mengubah mereka menjadi masyarakat lain.

Pertumbuhan ekonomi merupakan proses perubahan kondisi perekonomian suatu negara secara berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu. Suatu perekonomian dikatakan mengalami suatu perubahan akan perkembangannya apabila tingkat kegiatan ekonomi lebih tinggi daripada yang dicapai pada masa sebelumnya. Menurut Sukirno (1996: 33), pertumbuhan dan

pembangunan ekonomi memiliki definisi yang berbeda, yaitu pertumbuhan ekonomi ialah proses kenaikan output perkapita yang terus menerus dalam jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi tersebut merupakan salah satu indikator keberhasilan pembangunan. Dengan demikian makin tingginya pertumbuhan ekonomi biasanya makin tinggi pula kesejahteraan masyarakat, meskipun terdapat indikator yang lain yaitu distribusi pendapatan.

Pertumbuhan ekonomi berarti perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat. Masalah pertumbuhan ekonomi dapat dipandang sebagai masalah makro ekonomi dalam jangka panjang. Dari satu periode ke periode lainnya kemampuan suatu negara untuk menghasilkan barang dan jasa akan meningkat. Kemampuan yang meningkat ini disebabkan karena faktor-faktor produksi akan selalu mengalami penambahan dalam jumlah dan kualitasnya. Investasi akan menambah jumlah barang modal. Teknologi yang digunakan menjadi berkembang. Disamping itu tenaga kerja bertambah sebagai akibat perkembangan penduduk, dan pengalaman kerja dan pendidikan menambah keterampilan mereka.

Pertumbuhan ekonomi harus didukung oleh peningkatan produktifitas dan efisiensi serta sumber daya manusia yang berkualitas, pembangunan industri terus ditingkatkan dan di arahkan agar sektor industri menjadi penggerak utama ekonomi yang efisien, berdaya saing tinggi, mempunyai struktur yang makin kukuh dengan pola produksi yang berkembang. Dalam suatu pembangunan sudah pasti diharapkan terjadinya pertumbuhan. Untuk mencapai sasaran tersebut,

diperlukan sarana dan prasarana, terutama dukungan dana yang memadai. Disinilah peran serta investasi mempunyai cakupan yang cukup penting karena sesuai dengan fungsinya sebagai penyokong pembangunan dan pertumbuhan nasional melalui pos penerimaan negara sedangkan tujuannya adalah untuk menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional ke arah peningkatan kesejahteraan rakyat.

Pertumbuhan ekonomi merupakan kunci dari tujuan ekonomi makro. Hal ini didasari oleh tiga alasan. Pertama, penduduk selalu bertambah. Kedua, selama keinginan dan kebutuhan selalu tidak terbatas, perekonomian harus selalu mampu memproduksi lebih banyak barang dan jasa untuk memenuhi keinginan dan kebutuhan tersebut. Ketiga, usaha menciptakan pemerataan ekonomi (*economic stability*) melalui retribusi pendapatan (*income redistribution*) akan lebih mudah dicapai dalam periode pertumbuhan ekonomi yang tinggi.

Berdasarkan teori ekonomi, perdagangan (ekspor dan impor) merupakan salah satu kunci dari pertumbuhan ekonomi suatu negara, disamping konsumsi, investasi, dan pengeluaran pemerintah. Secara historis, pertumbuhan ekonomi di negara-negara maju sangat didukung oleh pertumbuhan ekspor sehingga negaranegara tersebut menguasai pangsa ekspor dunia.

Keberhasilan pembangunan suatu daerah dapat dilihat dari tingkat pertumbuhan ekonominya. Oleh sebab itu, setiap daerah selalu menetapkan target tingkat pertumbuhan ekonomi yang tinggi didalam perencanaan dan tujuan

pembangunan daerahnya. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan berkelanjutan merupakan kondisi utama bagi kelangsungan pembangunan ekonomi.

Indikator penting untuk mengetahui kondisi ekonomi di suatu negara dalam suatu periode tertentu ditunjukkan oleh data Produk Domestik Bruto (PDB). Nilai PDB akan memberi suatu gambaran bagaimana kemampuan negara dalam mengelola serta memanfaatkan sumber daya yang ada. Pertumbuhan ekonomi menjadi tujuan penting bagi perekonomian. Apabila pertumbuhan angkanya positif maka menunjukkan perekonomian sedang mengalami perkembangan yang baik. Pertumbuhan ekonomi dapat didefinisikan sebagai proses perubahan kondisi dimana perekonomian suatu negara secara berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik. Pertumbuhan ekonomi yang diiringi dengan adanya pergeseran kontribusi sektor perekonomian dan ditandai dengan adanya peningkatan produktivitas dalam jangka panjang akan menyebabkan perubahan struktur ekonomi. Menurut Sadono Sukirno (2006: 17), pertumbuhan ekonomi wilayah dapat dihitung berdasarkan PDRB tahun sekarang dikurangi PDRB tahun lalu kemudian dibagi PDRB tahun lalu dikalikan seratus. Hasilnya, dapat diperoleh angka pertumbuhan ekonomi. Tetapi untuk menghitung pengaruh produktivitas terhadap pertumbuhan ekonomi, sebelumnya produktivitas akan terlebih dahulu berpengaruh terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). PDRB merupakan salah satu indikator penting yang dapat digunakan untuk melihat perkembangan perekonomian suatu wilayah karena dengan melihat PDRB dapat diketahui angka laju pertumbuhan ekonominya serta dapat juga melihat apakah terjadi perubahan struktur di wilayah tersebut.

Menurut Badan Pusat Statistik (2017), Produk Domestik Bruto (PDB) adalah salah satu indikator umum yang dipergunakan untuk melihat prestasi pembangunan ekonomi suatu negara. Adapun untuk melihat prestasi pembangunan ekonomi di tingkat wilayah dapat menggunakan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). PDRB merupakan dasar pengukuran atas dasar nilai tambah yang dihasilkan oleh adanya berbagai aktivitas ekonomi di suatu wilayah. Hasil dari perhitungan PDRB dapat digunakan sebagai bahan untuk menghitung laju pertumbuhan ekonomi. Bagi suatu wilayah menjaga tingkat laju pertumbuhan ekonomi supaya dalam keadaan tinggi adalah salah satu target ekonomi secara makro.

Kemajuan perekonomian suatu daerah dapat dilihat dari pertumbuhan ekonomi secara agregat yang dapat dihitung melalui produk domestik regional bruto (PDRB) yang rata-rata pertimbangan dari tingkat pertumbuhan sektorlnya, artinya apabila suatu sektor mempunyai kontribusi besar dan pertumbuhan sangat lambat maka hal ini dapat menghambat tingkat pertumbuhan ekonomi secara agregatif. Sebaliknya, apabila sektor tersebut mempunyai tingkat pertumbuhan yang tinggi dan sekaligus dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Analisis kontribusi digunakan untuk mengetahui PDRB yang disumbangkan oleh sembilan sektor perekonomian sebagai salah satu indikator yang menunjukkan kemampuan sumber daya yang dihasilkan suatu daerah. Adapun 17 sektor antara lain pertanian, kehutanan, perikanan, pertambangan, penggalian, industri pengolahan, pengadaan listrik dan gas, pengadaan air,

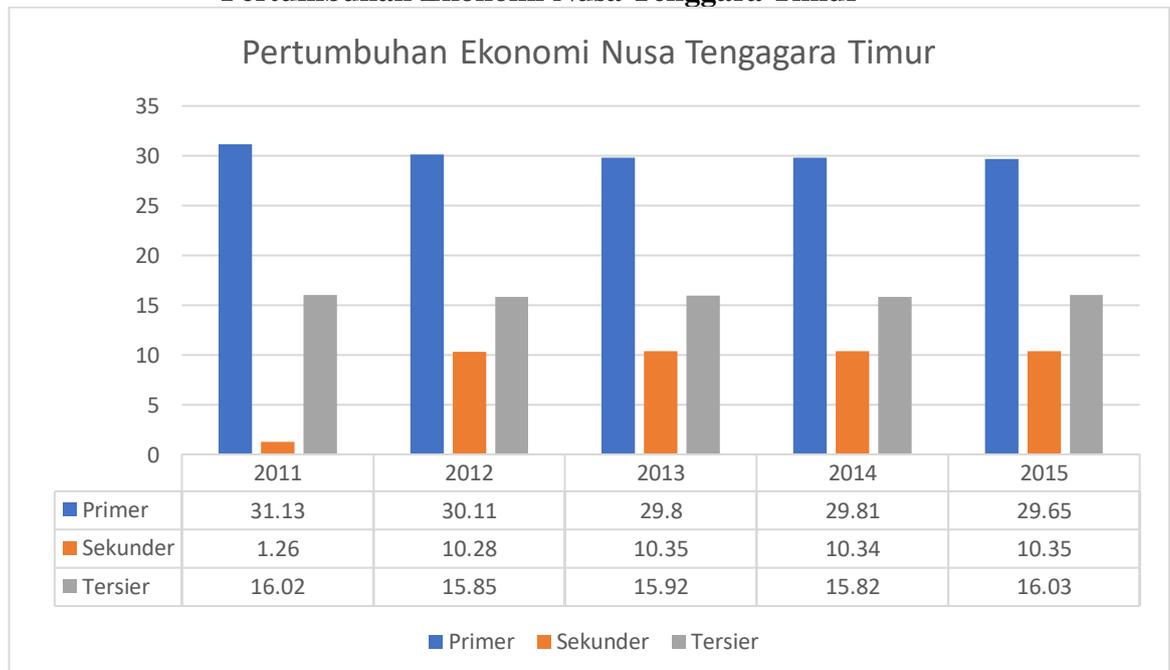
pengelolaan sampah, limbah, dan daur ulang, transportasi dan pergudangan, penyediaan akomodasi dan makan minium, jasa keuangan dan asuransi.

Dari 17 sektor tersebut dibagi tiga dengan sektor antara lain :

1. Sektor primer, yang terdiri dari pertanian, kehutanan, pertambangan, dan penggalian.
2. Sektor sekunder, yang terdiri dari industri pengolahan, pengadaan listrik dan gas, pengadaan air bersih, pengolahan sampah, limbah daur ulang, dan bangunan.
3. Sektor tersier, yang terdiri dari perdagangan, transportasi, jasa keuangan dan asuransi dan jasa lainnya.

Pertumbuhan Ekonomi Nusa Tenggara Timur 2011-2015 dapat dilihat dalam gambar berikut :

Gambar 1.1
Pertumbuhan Ekonomi Nusa Tenggara Timur



sumber: Indikator Ekonomi Nusa Tenggara Timur

Pada tahun 2011 sumbangan lapangan usaha pertanian, kehutanan, dan perikanan terhadap PDRB Nusa Tenggara Timur mencapai 31,13 persen. Peranan sektor ini cenderung semakin menurun ketika perekonomian Nusa Tenggara Timur semakin membaik. Peranan sektor pertanian pada tahun 2012 mengalami penurunan menjadi 30,11 persen dan menurun kembali 29,65 persen pada tahun 2015. Walaupun banyak ekonom yang berpendapat bahwa sektor pertanian kurang dapat diandalkan sebagai pendorong perekonomian wilayah, namun bagi Nusa Tenggara Timur sektor ini justru dapat dikatakan sebagai penyelamat. Sektor ini paling tidak telah membantu Nusa Tenggara Timur untuk tidak mengalami kebangkrutan yang lebih parah.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka penulis tertarik untuk melihat **"Pengaruh Sektor Primer, Sektor Sekunder Dan Sektor Tersier Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi NTT"**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka dapat dirumuskan permasalahannya sebagai berikut :

- a. Bagaimana pengaruh sektor primer, sekunder, tersier secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi NTT?
- b. Bagaimana pengaruh sektor primer, sekunder, tersier secara simultan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi NTT?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penulisan ini adalah untuk :

- a. Mengetahui pengaruh sektor primer, sekunder dan tersier secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi NTT.
- b. Mengetahui pengaruh sektor primer, sekunder dan tersier secara simultan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi NTT.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah :

- a. Sebagai media belajar dan tambahan wawasan bagi penulis.
- b. Memberikan informasi bagi pembaca.
- c. Dapat memahami atau menerapkan pengetahuan yang telah diperoleh.